

Pengaruh organisasi usaha pemulung terhadap produktivitas kerja pemulung : studi kasus di lokasi pembuangan akhir (LPA) sampah Cakung Cilincing Jakarta = The impact the organization of solid waste-pickers on their productivity : a case study of solid waste disposal at Cakung/ Cilincing Jakarta

Sri Murtiningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82527&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan mengolah sumber alam sehingga menghasilkan barang (produk positif) dan limbah (produk negatif), limbah tersebut dibuang ke alam kembali. Pertambahan penduduk serta semakin maju dan meningkatnya pendapatan per kapita maka kebutuhan hidup manusia akan meningkat, ini berarti kebutuhan sumber alam akan meningkat pula. Dalam memenuhi kebutuhan sumber alam yang meningkat tersebut diusahakan penggunaan sumber alam secara efisien dan mengusahakan persediaan sumber alam lebih banyak, antara lain dengan pemanfaatan kembali limbah. Dengan pemanfaatan kembali limbah, maka limbah tidak seluruhnya di buang kembali ke alam yang berakibat tidak baik tetapi sebagian dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku produksi maupun langsung dipakai kembali. Peran serta pemulung sebagai dasar mata rantai pengumpulan limbah yang akan dimanfaatkan kembali untuk di daur ulang maupun langsung dipakai kembali.

Pemulung di Jakarta sebagian besar diorganisir lapak dan sebagian kecil bekerja sendiri, bekerja mengelompok bersama teman satu daerah asal. Cara kerja ini merupakan organisasi usaha dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh hasil pungutan sampah lebih banyak.

Masalah pokok yang diteliti adalah mana yang lebih menguntungkan dilihat dari produktivitas kerjanya, pemulung yang diorganisir atau kah yang tidak diorganisir oleh lapak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran cara kerja pemulung yang diorganisir lapak dan produktivitas. kerjanya, gambaran cara kerja pemulung yang tidak diorganisir lapak dan produktivitas kerjanya, apakah ada perbedaan ke dua cara kerja tersebut serta mana yang lebih menguntungkan dilihat dari produktivitas kerjanya.

Hipotesis penelitiannya adalah organisasi usaha pemulung tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya.

Untuk mengetahui produktivitas kerja pemulung, dilakukan penelitian dengan cara pengamatan dan penimbangan hasil kerja pemulung selama 14 hari, serta diambil pula data kuestioner, wawancara dan observasi langsung sebagai data penunjang.

Pengujian hipotesis dengan cara analisis statistik menggunakan uji t terhadap produktivitas kerja pemulung

dan perbedaan hasil kerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi usaha pemulung berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemulung, dimana pemulung yang bekerjanya diorganisir lapak mempunyai produktivitas kerja yang lebih besar dibanding pemulung yang tidak diorganisir lapak.

Diperlukan ketegasan kebijaksanaan pemerintah tentang keberadaan pemulung di Jakarta, instansi mana yang bertanggung jawab dalam penanganan pembinaan pemulung ini serta perlu pengelompokan pemulung dengan jumlah yang lebih kecil sehingga mempermudah pembinaan dan merupakan kekuatan dalam pemasaran barang.

<hr>

In his efforts to fulfill his needs, man exploits the resources of nature through which he produces the products which he requires to sustain his living (positive products), as well as waste (negative products). The produced waste is eventually deposited back to nature. Population increase, progress and rise of Gross National Product (GNP) have further increased the life needs of man and in turn, he requires a still bigger amount of natural resources.

In order to fulfill the increasing need for natural resources, it is necessary to adopt effective exploitation methods and to take measures so as to secure adequate replenishment of natural resources, among others through their recycling and reusage. As such, the produced waste is not entirely returned to nature, which may produce unfavorable impacts, but instead some of it is recycled into the necessary raw materials or is immediately reused. In this instance, waste-pickers are an indispensable link within the chain of waste recycling and reusage.

In Jakarta, most waste-pickers work as organized groups and only a small number of them work independently, or form small groups that are based on their respective districts of origin. Essentially, these organizations or groups have the objective of securing a bigger waste-collection for their members.

The present thesis investigates which of the two types of waste-pickers, the organized or the unorganized, has the highest productivity.

The study is conducted with a view to obtain a picture of the method of working and productivity of organized and unorganized waste-pickers, their differences and to evaluate which of the two is the most advantageous.

The research's hypothesis is that the organization of waste-pickers does not affect their work productivity.

In order to assess the productivity of waste-pickers, studies have been conducted through field observations and weighing the collected waste for 14 days, as well as by data collection through questionnaires and interviews, and through direct observations of relevant supporting data.

The hypothesis has been tested through statistical analysis of the waste-pickers work productivity and the

different amount of their collections.

The research's result indicates that the organization of waste-pickers have a considerable influence on their productivity with the organized waste-pickers having a greater productivity compared to those who are not organized.

It has been observed that the Government needs to formulate a more decisive and clearly defined policy as to the presence of waste-pickers in Jakarta and as to which offices are responsible for the development of waste-pickers. It is also necessary to limit the number of waste-pickers within each organization or group so as to facilitate their coaching and development as well as to further secure a better marketing of their products.